

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:39) pengertian objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Pengaruh Literasi Pajak sebagai variabel independen (X1), *E-Filing* sebagai variabel independen (X2), dan Kepatuhan Wajib Pajak sebagai variabel dependen (Y).

3.2 Metode yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Sugiyono, 2007). Sumber data yang digunakan merupakan data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui pengisian kuesioner oleh responden. Subjek dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Sukabumi.

3.2.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1.1 Populasi Penelitian

Menurut Nawawi (1983), Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri atas manusia, hewan, benda-benda, tumbuh, peristiwa, gejala, ataupun nilai tes sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam suatu penelitian yang dilakukan. Populasi dalam penelitian ini yaitu wajib pajak orang pribadi yang pernah menggunakan *e-filing* dan terdaftar di KPP Pratama Sukabumi.

3.2.1.2 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2006:131), Sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Bila penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka dapat dikatakan jika penelitian tersebut merupakan penelitian sampel. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2017:122) *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2013:82) *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Karena penelitian ini terkait dengan literasi pajak dan *e-filing*, maka sampel dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang menerapkan literasi pajak dan *e-filing* di KPP Pratama Sukabumi.

Penelitian ini menggunakan rumus Slovin yang artinya suatu rumus ataupun formula buat menghitung jumlah sampel minimum apabila perilaku dari suatu populasi tidak diketahui secara pasti.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah anggota sampel

N: Jumlah populasi wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Sukabumi

e: Tingkat toleransi kesalahan / nilai kritis (0,1)

Dari data KPP Pratama Sukabumi sampai akhir tahun 2022, terhitung sejumlah 44.147 Wajib Pajak Orang Pribadi yang menggunakan *e-filing*. Maka, jumlah sampel pada penelitian dari *margin of error* sebesar 10% yakni:

$$n = \frac{44.147}{1+44.147(0,1)^2}$$

$$n = \frac{44.147}{1+441,47} = 99,7$$

$$n = 100$$

Dari perhitungan tersebut menunjukkan jumlah sampel pada penelitian ini sejumlah 99,7 digenapkan menjadi 100 sampel Wajib Pajak Orang Pribadi.

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. *Dependent Variable* atau Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang tergantung atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Kepatuhan wajib pajak dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku di mana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.

Indikator Kepatuhan Wajib Pajak menurut Mendra (2017:226) adalah sebagai berikut:

- 1) Kepatuhan untuk mendaftarkan diri
- 2) Kepatuhan untuk menyetorkan Kembali Surat Pemberitahuan (SPT)
- 3) Kepatuhan dalam menghitung dan membayar pajak terutang
- 4) Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan

Keempat indikator di atas digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini untuk mengukur Kepatuhan Wajib Pajak. Indikator tersebut diukur menggunakan skala likert 1-5 untuk mengukur jawaban dari responden yang berupa pernyataan sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.

b. *Independent Variable* atau Variabel Bebas (X1 & X2)

Variabel Independen adalah variabel yang tidak tergantung atau tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel ini menimbulkan atau memberikan pengaruh terhadap suatu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Literasi Pajak

Literasi pajak dapat dimaksud sebagai pengetahuan ataupun keahlian seorang dalam membaca data yang dimilikinya. Baik pengetahuan mengenai konsep pengetahuan umum dibidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku, tarif pajak hingga kemampuan dalam menghitung, mencatat serta melaporkan pajak. Literasi pajak didapatkan oleh wajib pajak melalui pembelajaran ataupun informasi dari wajib pajak lain ataupun dapat pula lewat sosialisasi dari KPP atau DJP.

Indikator Pengaruh Literasi Pajak menurut Fauziah dan Kusmuriyanto (2016) adalah sebagai berikut:

- 1) Wajib pajak mengetahui fungsi dari pajak yang dibayarkan
- 2) Wajib pajak mengetahui bahwa membayar pajak merupakan kewajiban setiap warga negara
- 3) Wajib pajak mengetahui perubahan peraturan perpajakan yang berlaku
- 4) Wajib pajak mengerti bagaimana cara menghitung pajak yang harus dibayar
- 5) Wajib pajak membayar sesuai peraturan yang berlaku
- 6) Apabila wajib pajak tidak membayar maka akan mendapatkan sanksi

Keenam indikator di atas digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini untuk mengukur Pengaruh Literasi Pajak. Indikator tersebut diukur menggunakan skala likert 1-5 untuk mengukur jawaban dari responden yang berupa pernyataan sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.

2. *E-Filing*

E-Filing menurut Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER1/ PJ/ 2014 merupakan suatu metode penyampaian SPT Tahunan secara elektronik yang dilakukan secara online serta *real time* lewat internet pada web (www.pajak.go.id) ataupun lewat Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi ataupun *Application Service Provider* (ASP). Dengan adanya *e-filing* secara garis besar

sangat menguntungkan Wajib Pajak antara lain memberikan kemudahan Wajib Pajak dalam melaporkan SPT.

Indikator *E-Filing* menurut Karina Harjanto (2018:324) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan performa pelaporan pajak.
2. Meningkatkan efektivitas pelaporan pajak.
3. Menyederhanakan pelaporan pajak.
4. Meningkatkan produktivitas dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Keempat indikator di atas digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini untuk mengukur *e-filing*. Indikator tersebut diukur menggunakan skala likert 1-5 untuk mengukur jawaban dari responden yang berupa pernyataan sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.

3.2.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015, h.38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	No Kuesioner
Kepatuhan Wajib Pajak (Y) Mendra (2017:226)	Suatu keadaan di mana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya	1) Kepatuhan untuk mendaftarkan diri	Ordinal	1
		2) Kepatuhan untuk menyetorkan Kembali Surat Pemberitahuan (SPT)		2,3
		3) Kepatuhan dalam menghitung dan membayar pajak terutang		4,5,6,7

		4) Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan		8,9
Literasi Pajak (X1)	Pengetahuan perpajakan yang dipunyai oleh wajib pajak serta bagaimana wajib pajak menindak lanjuti pengetahuan pajak yang dia miliki.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Wajib pajak mengetahui fungsi dari pajak yang dibayarkan 2) Wajib pajak mengetahui bahwa membayar pajak merupakan kewajiban setiap warga negara 3) Wajib pajak mengetahui perubahan peraturan perpajakan yang berlaku 4) Wajib pajak mengerti bagaimana cara menghitung pajak yang harus dibayar 5) Wajib pajak membayar sesuai peraturan yang berlaku 6) Apabila wajib pajak tidak membayar maka akan mendapatkan sanksi 	Ordinal	10,11 12,13 14,15,16 17,18 19,20 21,22
<i>E-Filing</i> (X2)	Sistem yang digunakan untuk penyampaian SPT melalui teknologi internet	1) Meningkatkan prokduktivitas dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya	Ordinal	23,24

Viony Salsabyla Dwi Putri Rudiana, 2025

PENGARUH LITERASI PAJAK DAN PENERAPAN SISTEM E-FILING TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KPP PRATAMA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga diharapkan semua proses pelayanan perpajakan berjalan baik, lancar, cepat dan akurat.	2) Menyederhanakan pelaporan pajak	25,26
	3) Meningkatkan efektivitas pelaporan pajak	27,28
	4) Meningkatkan performa pelaporan pajak	29,30

Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai teknik pengukuran data. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Anshori dan Iswati 2009, 67). Skor yang digunakan untuk jawaban dari kuesioner diukur menggunakan skala likert dengan tingkatan skor sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Skor Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju/Paham/Melakukan	5
Setuju/Paham/Melakukan	4
Netral/Agak/Jarang	3
Tidak Setuju/Paham/Melakukan	2
Sangat Tidak Setuju/Paham/Melakukan	1

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data informasi yang dilakukan dalam penelitian ini memakai kuesioner. Kuesioner ialah salah satu instrumen krusial dalam pengumpulan data penelitian, khususnya pengumpulan data primer. Kuesioner dianggap berguna dalam mengumpulkan data yang tidak sanggup dijawab oleh data sekunder. Menurut Sugiyono (2014:230), kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden.

3.2.4 Teknik Analisis Data

3.2.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna (Walpole, 1995). Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Sugiyono, 2007). Statistika deskriptif bertujuan untuk memberikan ringkasan dari sampel data serta tidak memakai data untuk membuat kesimpulan atas populasi.

3.2.5 Uji Kualitas Data

Kualitas data penelitian suatu hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam penelitian tersebut. Kualitas serta penelitian ditetapkan oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data agar menciptakan data yang berlaku. Adapun uji yang digunakan untuk menguji kualitas data dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas dan uji validitas. (Iskandar, 2010:68).

3.2.5.1 Uji Validitas

Menurut Neuman (2007) Validitas menunjukkan keadaan yang sebenarnya dan mengacu pada kesesuaian antara konstruk, atau cara seorang peneliti mengkonseptualisasikan ide dalam definisi konseptual dan suatu ukuran. Perihal ini mengacu pada seberapa baik ide tentang kenyataan “sesuai” dengan kenyataan aktual. Dalam sebutan sederhana, validitas mengulas persoalan menimpa seberapa baik kenyataan sosial yang diukur lewat penelitian sesuai dengan konstruk yang peneliti gunakan untuk memahaminya.

3.2.5.2 Uji Reabilitas

Menurut Neuman (2007) Reliabilitas berarti keandalan atau konsistensi. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran atribut yang sama diulang akan memberikan hasil kondisi yang identik atau sangat mirip. Reliabilitas dalam penelitian kuantitatif menampilkan jika hasil numerik yang dihasilkan oleh suatu indikator tidak berbeda sebab karakteristik dari proses pengukuran ataupun instrumen pengukuran itu sendiri. Kebalikan dari reliabilitas merupakan pengukuran yang membagikan hasil yang tidak menentu, tidak normal, ataupun tidak konsisten.

3.2.6 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan pengujian asumsi statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji asumsi yang terdapat dalam pemodelan regresi linear berganda sehingga data bisa di analisa lebih lanjut tanpa menciptakan data yang biasa. Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Dalam uji asumsi klasik terdapat tiga macam pengujian yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.2.6.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan memakai uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* ialah dengan syarat apabila nilai signifikansi di atas 5% ataupun 0,05 maka data mempunyai distribusi normal. Sebaliknya bila hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menciptakan nilai signifikan di bawah 5% ataupun 0,05 maka data tidak mempunyai distribusi normal.

3.2.6.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemui adanya korelasi antar variabel independen ataupun bebas. Menurut Ghozali (2018, p. 105), tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen yaitu $TOL > 0,10$ ataupun sama dengan nilai $VIF < 10$. Nilai TOL yang rendah merupakan sama dengan nilai VIF yang tinggi (sebab $VIF = 1/TOL$). Nilai *cut off* yang universal dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas ialah $TOL < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

3.2.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melaksanakan uji apakah pada suatu model regresi terjalin ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji glistter. Uji glistter dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Syarat tidak terjadinya heteroskedastisitas adalah jika signifikan antar variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$.

3.2.7 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya wajib diuji secara empiris. Hipotesis memberitahukan hubungan apa yang kita cari ataupun mau kita pelajari. Hipotesis merupakan penjelasan sementara dari hubungan fenomena- fenomena yang kompleks. Oleh sebab itu, formulasi hipotesis jadi sangat berarti dalam suatu penelitian. Menurut Purwanto & Sulistyani (2007:137) Hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji secara empiris. Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan yaitu regresi linier berganda, uji simultan f, uji parsial t, dan koefisien determinasi.

3.2.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam riset ini ialah model regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Penelitian ini dibantu dengan alat analisis berupa *Moderated Multiple Regression* (MMR) dan software SPSS sebagai bantuan dalam pengelolaan data statistik. Model MMR dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2$$

Dimana:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

a = Konstanta

X1 = Pengaruh Literasi Pajak

X2 = *E-Filing*

3.2.7.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini digunakan untuk mengenali tingkatan keyakinan terbaik dalam analisis linier, dalam perihal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh keahlian model dalam merangkai variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi merupakan nol dan satu. (R²) = 0 maka tidak terdapat sedikit pun persentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika (R²) = 1 maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel dependen sempurna.

3.2.7.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji t disebut dengan uji parsial, ialah untuk menguji bagaimana pengaruh tiap- tiap variabel bebasnya secara sendiri- sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengenali apakah model regresi variabel independen secara parsial mempengaruhi signifikan terhadap variabel dependen. Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis penelitian 1: Literasi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

H₀:β = 0 → Literasi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

H₀:β ≠ 0 → Literasi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

Hipotesis penelitian 2: Penerapan sistem *e-filing* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

H₀:β = 0 → Penerapan sistem *e-filing* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

H₀:β ≠ 0 → Penerapan *e-filing* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

Kriteria uji t adalah menggunakan tingkat signifikansi yaitu 0,05 (α = 5%).

Tingkat signifikan yang digunakan adalah: (Hasan et al., 2018).

Viony Salsabya Dwi Putri Rudiana, 2025

PENGARUH LITERASI PAJAK DAN PENERAPAN SISTEM E-FILING TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KPP PRATAMA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Jika signifikansi $t > 0,05$ berarti H_0 diterima atau H_1 ditolak.
- b. Jika signifikansi $t < 0,05$ H_0 ditolak atau H_1 diterima.

3.2.7.4 Uji Simultan (Uji F)

Uji F disebut dengan Uji serentak ataupun uji Model/ Uji Anova, ialah uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/ signifikan ataupun tidak baik/ non signifikan. Menurut Ghazali (2016:96) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. bila nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F juga dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel:

- a. F hitung $>$ dari F tabel (H_0 ditolak H_a diterima).
- b. F hitung \leq dari F tabel (H_0 diterima)